

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perekonomian dari masa ke masa semakin pesat, setiap perusahaan bersaing untuk menjadi yang terbaik dan terbesar dalam bidangnya. Membangun sebuah perusahaan untuk menjadi besar sangatlah tidak mudah, dibutuhkan dana yang relatif besar dan juga manajemen yang kreatif. Dengan semakin banyaknya usaha yang ada dan masuk dalam persaingan yang ada, mengharuskan perusahaan untuk memiliki strategi dalam menghadapi persaingan tersebut agar mampu bertahan dalam pasar yang dimilikinya. Banyak strategi yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat untuk menghadapi persaingan adalah melalui ekspansi (Astria, 2013:2). Ekspansi merupakan aktivitas perluasan sebuah perusahaan yang dilakukan untuk memperluas cakupan pasar dan juga kapasitas dari produksi sebuah perusahaan tersebut. Akuisisi adalah salah satu metode untuk melakukan ekspansi usaha, dimana ekspansi tersebut merupakan salah satu bentuk dari restrukturisasi perusahaan, di samping bentuk-bentuk lainnya.

Akuisisi adalah suatu pengambil alihan kepemilikan dan kontrol manajemen oleh satu perusahaan terhadap perusahaan yang lain. Akuisisi berbeda dengan merger karena akuisisi tidak menyebabkan pihak lain bubar sebagai entitas hukum. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 Paragraf 08 Tahun 1999 menyatakan penggabungan usaha adalah pernyataan dua atau lebih perusahaan terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau

memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan. Akuisisi sering juga disebut investasi peranan modal. Akuisisi dipandang sebagai suatu strategi yang tentunya diharapkan dapat memberikan dampak atau pengaruh yang positif bagi perusahaan. Sehingga strategi ini akan dinilai sukses jika berdampak positif bagi perusahaan dengan adanya peningkatan. Tujuan dilakukannya akuisisi pada umumnya adalah untuk mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Nilai tambah yang dimaksud lebih bersifat jangka panjang dibanding nilai tambah yang hanya bersifat sementara.

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Perusahaan Akuisisi Yang Terdaftar Di BEI

Tahun	Jumlah Perusahaan Akuisisi Yang Terdaftar di BEI
2015	4
2016	9
2017	6
2018	21
2019	8
2020	23

Sumber: KPPU

Tabel diatas menunjukkan daftar perusahaan-perusahaan yang melakukan strategi ekspansi dengan cara akuisisi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2020 sebanyak 71 perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang meliputi posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Fahmi (2012:2), menunjukkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerjanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan

benar. Berdasarkan esensi tujuan perusahaan sebagai motif dalam melakukan akuisisi yaitu mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan dan pemegang saham tersebut maka penilaian kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Economic Value Added (EVA) adalah laba bersih operasional sebelum bunga tetapi setelah pajak (NOPAT) dikurangi biaya modal berdasarkan *Weight Average Cost of Capital* (WACC) dikali *Invested Capital*. Menurut Kasmir (2010:54), *Economic Value Added* (EVA) mempunyai kelebihan yang bermanfaat sebagai penilai kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai (*Value Creation*), membuat perusahaan lebih memperhitungkan struktur modal, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasikan kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modal. Adanya *Economic Value Added* (EVA) menjadi alat yang relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator mengenai adanya penciptaan nilai dari suatu investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) yang dipopulerkan dan dipatenkan oleh Stewart & Company ini menghitung *economic profit* dan bukan *accounting profit*. Pada dasarnya, *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah pada suatu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta bila perusahaan memperoleh keuntungan (*profit*) di atas *cost of capital* perusahaan. Secara matematis *Economic Value Added* (EVA) dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan. Jika *Economic Value Added* (EVA) positif, menunjukkan perusahaan telah menciptakan kekayaan. Oleh karena itu metode *Economic Value Added* (EVA) dapat menjadi alternatif penilaian kinerja

keuangan perusahaan, karena salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi adalah kinerja perusahaan.

Secara sekilas, *Market Value Added* (MVA) sama dengan nilai *present value* dari *Economic Value Added* (EVA) yang diharapkan dimasa yang akan datang. *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah modal ekuitas investor yang telah diberikan oleh pemegang saham. Menurut Tunggal (2010:12), *Market Value Added* (MVA) menunjukkan seberapa besar kemakmuran yang diciptakan atau dihilangkan perusahaan. Perusahaan yang menjual saham diatas harga modal memiliki nilai *Market Value Added* (MVA) yang positif sedangkan mereka yang menjual saham dibawah harga modal memiliki nilai *Market Value Added* (MVA) yang negatif. *Market Value Added* (MVA) digunakan untuk mengukur seluruh pengaruh kinerja manajerial sejak perusahaan berdiri hingga sekarang. *Market Value Added* (MVA) merupakan pengukur kinerja eksternal dan hanya dapat diukur jika perusahaan telah go public dimana *Market Value Added* (MVA) cenderung memberikan penilaian yang lebih besar dari tambahan kekayaan investasi yang sesungguhnya.

Pentingnya mengetahui *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang berfokus pada nilai perusahaan, dapat membantu manajemen untuk mengetahui berapa *cost of capital* yang sebenarnya dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal bisa diperlihatkan dengan jelas dan berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis dengan tujuan manajemen untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui nilai perusahaan yang dapat dicapai.

Peneliti menggunakan perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sebagai objek penelitian karena kegiatan akuisisi mendapat banyak perhatian dari berbagai kalangan dengan kepentingan yang berbeda. Pada tabel 1.1 terlihat dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 jumlah perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami peningkatan sebesar 188% dari tahun 2019. Perkembangan yang pesat di era globalisasi ini menjadikan akuisisi semakin diminati oleh perusahaan-perusahaan yang ingin terus berkembang dan meningkatkan nilai perusahaannya dan juga semakin banyaknya perusahaan yang berhasil dalam melakukan akuisisi mendorong para pengusaha untuk menjalankan akuisisi pada perusahaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) sebelum dan

sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Market Value Added* (MVA) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam memilih akuisisi sebagai strategi perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan berinvestasi. Lebih lanjut penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) lebih baik dalam menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam bidang ilmu keuangan, khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia akademis mengenai perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan sebelum dan setelah akuisisidan dapat menjadi salah satu tinjauan referensi bagi penelitian selanjutnya.